

Pengaruh Langsung Ekowisata Hiu Paus Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sumbawa Indonesia

The Direct Effect of Whale Shark Ecotourism on The Social Economy of The Community in Sumbawa Indonesia

Nila Wijayanti^{1)*}, Sri Nurhidayati²⁾, Sri Rahayu³⁾, Ieke Wulan Ayu¹⁾, Edrial²⁾

¹⁾Program Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, NTB

*Penulis korespondensi: auliyasya66@gmail.com

Received Mei 2024, Accepted Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh langsung ekowisata hiu paus terhadap social ekonomi masyarakat di Sumbawa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Labuhan Jambu, Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Model-Partial Least Squares* (SEM.WarpPls). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, sebanyak 70 orang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hubungan langsung antara x1 (pengusaha UMKM) dengan y1 (perubahan perilaku masyarakat) adalah positif signifikan. Hubungan yang positif signifikan juga terjadi antara x2 (pengunjung taman wisata Hiu Paus) dengan y3 (kesejahteraan masyarakat). Hubungan langsung antara x1 (pengusaha UMKM) dengan y2 (perubahan ekonomi masyarakat) dan terhadap y3 (kesejahteraan masyarakat) tidak signifikan. Hubungan tidak signifikan juga terjadi antara x2 (pengunjung taman wisata Hiu Paus) dengan y1 (perubahan perilaku masyarakat) dan terhadap y2 (perubahan ekonomi masyarakat). Hubungan langsung antara x3 (pemerintah) dan x4 (stake holder) dengan y1 (perubahan perilaku masyarakat), y2 (perubahan ekonomi masyarakat), dan y3 (kesejahteraan masyarakat) juga tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya ekowisata Hiu Paus tidak berpengaruh secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Kata kunci: ekowisata; hiu paus; sosial ekonomi.

ABSTRACT

This research wants to find out about the direct influence of whale shark ecotourism on the social economy of the people in Sumbawa. The study is held at the Labuhan Jambu Tourism Village, Tarano District, Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara. Data sources were available from primary and secondary data. This research was analyzed using the Structural Equation Model-Partial Least Squares (SEM.WarpPls). The number of samples used in the study was 70 people. The research results show that the direct relationship between x1 (MSME entrepreneurs) and y1 (changes in community behavior) is significantly positive. A significant positive relationship also occurs between x2 (visitors to the Whale Shark tourist park) and y3 (community welfare). The direct relationship between x1 (MSME entrepreneurs) with y2 (changes in the community economy) and y3 (community welfare) is not significant. An insignificant relationship also occurs between x2 (visitors to the Whale Shark tourist park), y1 (changes in community behavior), and y2 (changes in the community's economy). The direct relationship between x3 (government) and x4 (stakeholders) with y1 (changes in community behavior), y2 (changes in the community economy), and y3 (community welfare) is also not significant. These results indicate that the existence of Whale Shark ecotourism does not have a direct effect on the social economy of the community.

Keywords: ecotourism; whale shark; social economy.

PENDAHULUAN

Salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang mempunyai kekayaan alam dan budaya yang melimpah serta dapat menunjang sektor

pariwisata di Indonesia ialah Kabupaten Sumbawa. Perkembangan suatu daerah dipengaruhi oleh pengembangan pariwisata. Hal ini bisa dilihat dari adanya peningkatan jumlah obyek wisata, dan jumlah

pengunjung wisata setiap tahunnya. Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa (2022) menunjukkan bahwa dalam dua tahun berturut-turut terjadi suatu peningkatan kunjungan wisatawan ke obyek wisata yaitu sebesar 51.574 pengunjung di tahun 2020 dan 82.031 pengunjung di tahun 2021. 559 orang diantaranya adalah para wisatawan manca negara. Hal ini merupakan salah satu penanda bahwa Kabupaten Sumbawa adalah daerah tujuan wisata setelah Bali, Lombok, dan NTT.

Salah satu kawasan yang saat ini menjadi perhatian dan memiliki permintaan yang tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari di Indonesia adalah Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Salah satu keanekaragaman hayati yang khas di kawasan ini, yang sulit ditemukan di kawasan pesisir lainnya di Indonesia, adalah agregasi spesies hiu paus yang dapat dilihat sepanjang tahun, karena wilayah tersebut merupakan habitat bagi spesies tersebut. Kehadiran Hiu Paus (*Rhincodon typus*) di perairan Teluk Saleh merupakan potensi pariwisata yang ada di Desa Labuhan Jambu. Teluk Saleh terletak di sebelah timur laut Pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB). Teluk Saleh juga berhubungan langsung dengan Laut Flores. Teluk Saleh merupakan perairan semi tertutup, yang berada di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Dompu. Perairan ini dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi baru bagi pertumbuhan pembangunan di Provinsi NTB, karena memiliki sumberdaya alam pesisir dan laut yang beranekaragam, (Radjawane, 2006).

Ekowisata Hiu paus merupakan hal yang patut untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan hiu paus adalah jenis ikan yang jinak dan tidak agresif apabila berinteraksi dan muncul dipermukaan, (Djunaidi et al., 2020). Kehadiran Hiu Paus di wilayah perairan Teluk Saleh dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai obyek wisata. Pemerintah menjadikan Hiu paus sebagai salah satu destinasi wisata baru saat Festival Sail Moyo Tambora 2018, serta ditetapkan sebagai desa wisata melalui Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 050.13-366 tahun 2019 tentang Penetapan 99 Lokasi Desa Wisata di Propinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023, (Nurhidayati dkk, 2022). UNESCO juga mencatat keberadaan Hiu Paus di Teluk Saleh pada tahun 2019 dan menjadikan Teluk Saleh sebagai bagian dari cagar Biosfer SAMOTA (Teluk Saleh, Pulau Moyo, dan Gunung Tambora), serta merupakan cagar biosfer dunia.

Para wisatawan yang ingin melihat secara langsung atraksi dari hiu paus melibatkan potensi dari sosial budaya masyarakat lokal. Menyaksikan atraksi hiu paus di alamnya merupakan kegiatan wisata yang sangat digemari oleh para wisatawan, (Gallagher & Hammerschlag, 2011), dan para pengelola bisa mendapatkan insentif dari adanya ekowisata hiu paus ini, (Vianna et al., 2012). Kegiatan wisata Hiu Paus dapat menciptakan pendapatan bagi masyarakat setempat. Pengelolaan wisata yang baik dapat meminimalkan dampak negatif antara lain perubahan perilaku hiu paus, (Haskell et al., 2015).

Kehidupan social budaya masyarakat akan berubah secara nyata akibat dari adanya pembangunan wisata di daerah tersebut. Pengaruh yang terjadi bisa positif, namun bisa juga negatif. Salah satu pengaruh positif dari pengembangan daerah wisata yaitu adanya perubahan tingkat ekonomi Masyarakat, (Makwa, 2019). Perilaku masyarakat lokal serta pengelola wisata hiu paus bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan asing untuk berkunjung ke lokasi wisata Hiu paus. Pengelola wisata Hiu paus serta masyarakat lokal harus bisa berperilaku arif dan bijak terhadap para wisatawan.

Ekowisata Hiu paus di Desa Labuhan Jambu saat ini belum berjalan dengan optimal. Ekowisata Hiu paus belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan keterbatasan data dan informasi, fasilitas minim, terbatasnya Sumber Daya Manusia, konflik antar masyarakat, serta lemahnya promosi terkait dengan ekowisata Hiu Paus. Ekowisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu perlu menjadi perhatian bersama, oleh pemerintah desa, kabupaten, provinsi, pemerintah pusat untuk terus mendorong pengelolaan wisata Hiu Paus secara maksimal melalui program-program strategis pemerintah maupun stakeholder lainnya.

Melihat dari latar belakang serta permasalahan yang ada, penelitian ini ingin melihat apakah ekowisata hiu paus ini dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap kehidupan social ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara untuk menentukan lokasi dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Labuhan Jambu Kecamatan Tarano, Kabupaten Sumbawa, pada Bulan Oktober sampai Bulan November 2023.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pendekatan *mix methode* (deskriptif kualitatif dan kuantitatif) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari karakteristik responden dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh langsung ekowisata Hiu Paus terhadap social ekonomi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan dan dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui observasi, survei, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha UMKM, pengunjung taman wisata Hiu Paus, masyarakat desa, serta lembaga yang terkait dengan ekowisata Hiu Paus.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian pengaruh langsung ekowisata Hiu Paus terhadap social

ekonomi masyarakat Kecamatan Tarano dilakukan dengan *purposive sampling*.

Penelitian yang menggunakan analisis SEM.WarpPLs memiliki tiga cara dalam penentuan sampel minimumnya (Solimun dkk, 2017), yaitu:

1. 10 kali jumlah variabel.
2. 10 kali indikator formatif.
3. 10 kali jalur struktural pada *inner model*.

Jumlah sampel minimal dalam menganalisis dampak ekowisata Hiu Paus terhadap sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tarano, yaitu 10 kali jumlah variabel (7), 10 x 7 = 70 sampel.

Metode Analisis

Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*), dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 5.0 merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini (Sholihin & Ratmono, 2013). Langkah-langkah dalam penggunaan perangkat lunak WarpPLS 5.0, yaitu:

1. Merancang *outer model* (pengukuran mengenai validitas dan reliabilitas penelitian)

Kuesioner merupakan sumber dari uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dapat dikatakan valid diskriminan apabila akar kuadrat (*square root Average Variance Extracted/AVE*) > 0,50, atau nilai kolom diagonal yang diberi tanda kurung lebih besar dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama, (Solimun dkk, 2017). Sedangkan reliabilitas terpenuhi apabila nilai *composite reliability* > 0,60.

2. Merancang *inner model* (membuat hubungan antara variabel laten).

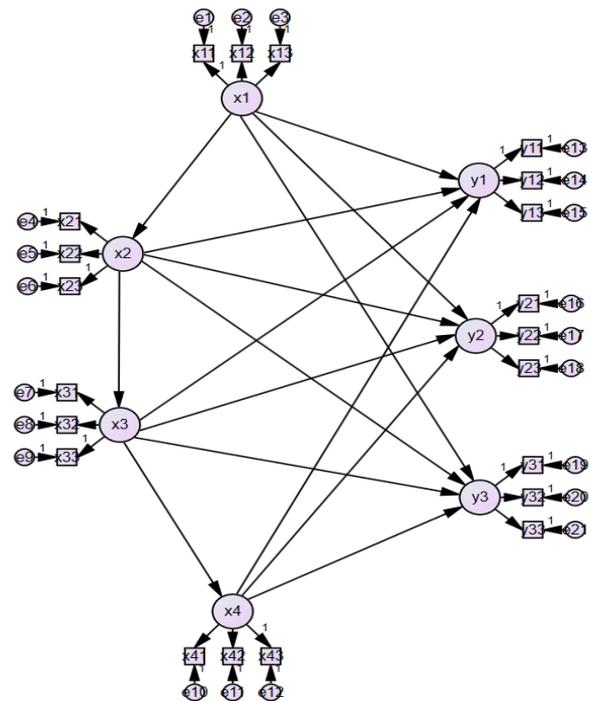
Variabel laten merupakan konstruk yang harus diukur dengan indikator. Variable laten tidak dapat diukur secara langsung, (Sholihin dan Ratmono, 2013).

3. Langkah berikutnya variabel serta indikator penelitian dalam Tabel 1, kemudian dikonstruksi dalam diagram jalur (Gambar 1).

Tabel 1. Data Variabel Pengaruh Langsung Ekowisata Hiu Paus terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Variabel	Indikator
Pengusaha UMKM (x1)	x1.1. Pemilik kedai x1.2. Pemilik penginapan x1.3. Pemilik jasa (boat)
Pengunjung taman wisata Hiu Paus (x2)	x2.1. Penduduk x2.2. Wisatawan domestik x2.3. Wisatawan asing
Pemerintah (x3)	x3.1. Pemerintah desa x3.2. Kecamatan x3.3. Kabupaten
Stakeholder (x4)	x4.1. Lsm cii (conservation international indonesia) x4.2. Kelompok masyarakat pengawas (pokmaswas) x4.3. Perkumpulan penyelam

Perubahan perilaku social masyarakat (Y1)	y1.1. Perubahan gaya hidup y1.2. Tingkat kerjasama y1.3. Tingkat konflik
Perubahan ekonomi masyarakat (Y2)	y2.1. Peningkatan pendapatan masyarakat y2.2. Peningkatan produktifitas usaha y2.3. Peningkatan tenaga kerja
Kesejahteraan Masyarakat (Y3)	y3.1. Peningkatan taraf hidup y3.2. Peningkatan pendidikan y3.3. Pengembangan usaha



Gambar 1. Diagram jalur dampak ekowisata Hiu Paus terhadap social ekonomi masyarakat Kecamatan Tarano, (Amos 22).

Gambar 1. dibuat dengan menggunakan perangkat lunak Amos 22. Gambar ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku social masyarakat (y1), perubahan ekonomi masyarakat (y2), dan kesejahteraan masyarakat (y3), dipengaruhi secara langsung oleh pengusaha UMKM (x1), pengunjung taman wisata Hiu Paus (x2), Pemerintah (x3), dan stakeholder (x4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas

Solimun dkk (2017), mengatakan bahwa valid diskriminan dari suatu kuesioner apabila akar

kuadrat (*square root*) *Average Variance Extracted*/AVE > 0,50 atau nilai kolom diagonal yang diberi tanda kurung lebih besar dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama. Validitas diskriminan dari kuesioner pada penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Validitas Diskriminan Akar AVE dan Koefisien Korelasi

	x1	x2	x3	x4	Y1	Y2	Y3
x1	(0,629)	0,032	-0,287	0,106	0,037	-0,085	0,045
x2	0,032	(0,662)	-0,049	0,068	-0,014	0,018	0,222
x3	-0,287	-0,049	(0,654)	-0,061	0,126	0,019	-0,007
x4	0,106	0,068	-0,061	(0,666)	-0,054	0,109	0,155
Y1	0,037	-0,014	0,126	-0,054	(0,689)	-0,350	-0,420
Y2	-0,085	0,018	0,019	0,109	-0,350	(0,760)	0,526
Y3	0,045	0,222	-0,007	0,155	-0,420	0,526	(0,813)

Keterangan:

- x1 = Pengusaha UMKM
- x2 = Pengunjung taman wisata Hiu Paus
- x3 = Pemerintah
- x4 = Stake holder
- y1 = Perubahan perilaku social masyarakat
- y2 = Perubahan ekonomi masyarakat
- y3 = Kesejahteraan Masyarakat

Nilai validitas dalam Tabel 2, memperlihatkan bahwa validitas untuk variabel x1 telah terpenuhi dengan nilai akar AVE sebesar 0,629. Nilai variabel x1 ini lebih besar dari variabel laten lainnya pada kolom yang sama, yaitu 0,032 nilai dari x2; -0,287 nilai dari x3; 0,106 nilai dari x4, dan 0,037 nilai dari y1; -0,085 nilai dari y2; terakhir y3 dengan nilai 0,045.

Nilai validitas dari variabel x2 juga telah terpenuhi dengan akar AVE sebesar 0,662. Nilai variabel x2 ini lebih besar dari nilai variabel laten lainnya pada kolom yang sama, yaitu 0,032 nilai dari x1; -0,049 nilai dari x3; 0,068 nilai dari x4; -0,014 nilai dari y1; 0,018 nilai dari y2; dan 0,222 nilai dari y3.

Validitas untuk variabel x3 telah terpenuhi dengan akar AVE sebesar 0,654. Nilai x3 ini lebih besar dari variabel laten lainnya dalam kolom yang sama, yaitu -0,287 nilai dari x1; -0,049 nilai dari x2; -0,061 nilai dari x4; 0,126 nilai dari y1, 0,019 nilai dari y2; dan -0,007 nilai dari y3.

Validitas variabel x4 telah terpenuhi dengan akar AVE sebesar 0,666. Nilai ini lebih besar dari nilai variabel laten lainnya pada kolom yang sama, yaitu 0,106 nilai dari x1; 0,068 nilai dari x2; -0,061 nilai dari x3; dan nilai dari y1 sebesar -0,054; nilai dari y2 sebesar 0,109; dan y3 dengan nilai sebesar 0,155.

Validitas variabel y1 telah terpenuhi dengan akar AVE sebesar 0,689. Nilai variabel y1 lebih besar dari nilai variabel laten lainnya, yaitu x1 dengan nilai 0,037; x2 dengan nilai -0,014; x3 dengan nilai 0,126; x4 dengan nilai -0,054; y2 dengan nilai -0,350; dan y3 nilainya -0,420.

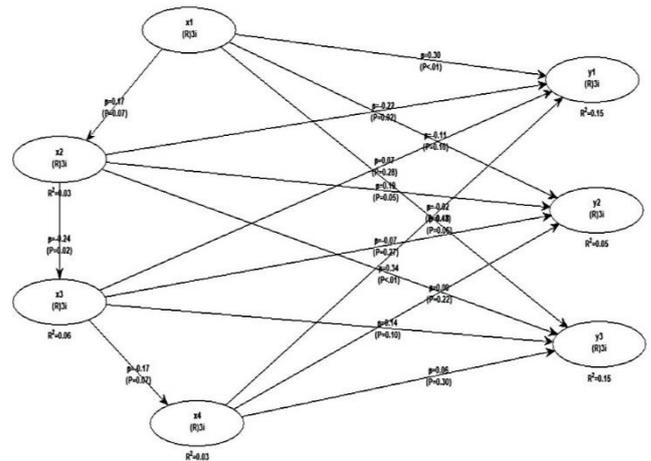
Validitas variabel y2 telah terpenuhi dengan akar AVE sebesar 0,760. Nilai variabel y2 lebih besar dari nilai variabel laten lainnya, yaitu x1 dengan nilai -0,085; x2 dengan nilai -0,018; x3 dengan nilai 0,019; x4 dengan nilai 0,109; y1 dengan nilai -0,350; dan y3 nilainya -0,526.

Validitas variabel y3 telah terpenuhi dengan akar AVE sebesar 0,813. Nilai variabel y3 lebih besar dari nilai variabel laten lainnya, yaitu x1 dengan nilai

0,045; x2 dengan nilai -0,222; x3 dengan nilai -0,007; x4 dengan nilai 0,155; y1 dengan nilai -0,420; dan y2 nilainya 0,526.

Hasil Analisis Data Warp Parsial Least Square (PLS)

Gambar 2 memperlihatkan bahwa hubungan langsung antara x1 (pengusaha UMKM) dengan y1 (perubahan perilaku masyarakat) adalah positif signifikan. Hubungan yang positif signifikan juga terjadi antara x2 (pengunjung taman wisata Hiu Paus) dengan y3 (kesejahteraan masyarakat).

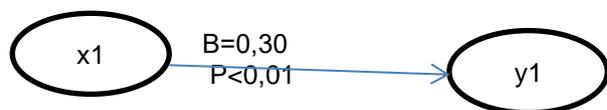


Gambar 2. Hasil konstruksi jalur dampak ekowisata Hiu Paus terhadap social ekonomi Masyarakat (WarpPLS 5.0)

Hubungan langsung antara x1 (pengusaha UMKM) dengan y2 (perubahan ekonomi masyarakat) dan terhadap y3 (kesejahteraan masyarakat) tidak signifikan. Hubungan tidak signifikan juga terjadi antara x2 (pengunjung taman wisata Hiu Paus) dengan y1 (perubahan perilaku masyarakat) dan terhadap y2 (perubahan ekonomi masyarakat). Hubungan langsung antara x3 (pemerintah) dan x4 (stake holder) dengan y1 (perubahan perilaku masyarakat), y2 (perubahan ekonomi masyarakat), dan y3 (kesejahteraan masyarakat) juga tidak signifikan.

Pengaruh langsung antar variable dengan hasil signifikan

Pengaruh secara langsung variable x1 (pengusaha UMKM) terhadap y1 (perubahan perilaku social masyarakat) ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengaruh langsung variabel x1 terhadap variabel y1, (WarpPLS 5.0).

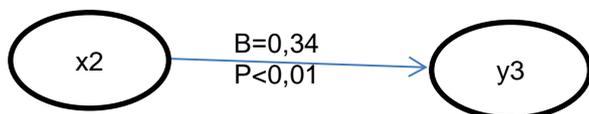
Gambar 2 memperlihatkan adanya pengaruh langsung positif signifikan dari variable x1 (pengusaha UMKM) terhadap y1 (Perubahan perilaku social masyarakat). Tiga indikator dari pengusaha UMKM, yaitu pemilik kedai, pemilik penginapan, dan pemilik jasa (boat). Indikator dari perubahan perilaku sosial masyarakat, yaitu: adanya perubahan gaya hidup, kemudian adanya tingkat kerjasama, dan juga adanya tingkat konflik.

Pemilik kedai di Taman Hiu Paus biasanya ramai oleh para pengunjung local pada hari minggu atau saat libur. Adanya Taman Hiu Paus ini membuat perubahan gaya hidup dari masyarakat sekitar, dimana sebelum ada Taman Hiu Paus ini tidak ada tempat untuk rekreasi bagi keluarga atau sekedar tongkrongan bagi para muda-mudi. Adanya Ekowisata Hiu Paus ini juga membuat bermunculan penginapan-penginapan baru.

Para pemilik penginapan biasanya bekerja sama dengan para operator wisata, dalam mengarahkan wisatawan. Pemilik jasa (boat) bekerjasama dengan operator ekowisata Hiu Paus dalam pemakaian jasa kapal atau bagannya.

Konflik yang biasa terjadi adalah antar operator. Masing-masing operator menentukan tarif yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muariroh et al., 2021), dimana terjadi konflik dalam sosial masyarakat dari adanya pengembangan konservasi Mangrove di Desa Wringinputih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

Pengaruh secara langsung variable x2 (pengunjung taman wisata Hiu Paus) terhadap y3 (kesejahteraan masyarakat) ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengaruh langsung variabel x2 terhadap variabel y3, (WarpPLS 5.0).

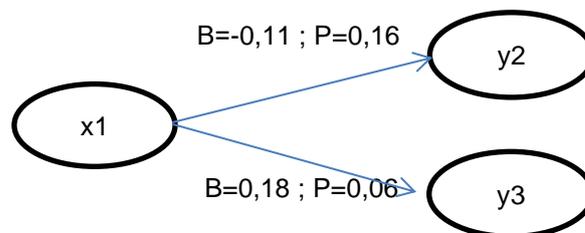
Gambar 4 memperlihatkan adanya pengaruh langsung positif signifikan antara variable x2 (pengunjung taman wisata Hiu Paus) terhadap variable y3 (kesejahteraan masyarakat). Pengunjung taman wisata Hiu Paus memiliki 3 indikator, yaitu penduduk lokal, wisatawan domestik, dan wisatawan asing. Sedangkan 3 indikator dari kesejahteraan Masyarakat, yaitu peningkatan taraf hidup, peningkatan pendidikan, serta pengembangan usaha.

Positif signifikan pada hasil menandakan bahwa semakin tinggi jumlah dari pengunjung taman wisata Hiu Paus, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang berhubungan langsung dengan ekowisata Hiu Paus. Masyarakat yang berkenaan langsung dengan ekowisata hiu paus ialah: pemilik bagan dan operator, serta pemilik penginapan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makwa, 2019), yang mengutarakan bahwa semakin banyak pengunjung pariwisata di Desa Tanjung Luar Lombok, akan berpengaruh

langsung terhadap perekonomian masyarakat di wilayah tersebut.

Pengaruh antar variabel dengan hasil tidak signifikan

Pengaruh antar variable x1 (pengusaha UMKM) terhadap y2 (perubahan ekonomi masyarakat), dan terhadap variable y3 (kesejahteraan masyarakat) ditunjukkan pada Gambar 5.



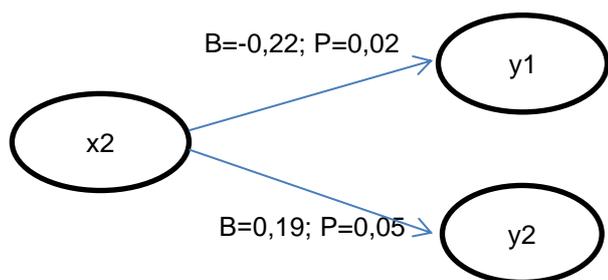
Gambar 5. Pengaruh variabel x1 terhadap y2 dan y3, (WarpPLS 5.0).

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pengaruh langsung yang terjadi antara variable x1 (pengusaha UMKM) terhadap y2 (perubahan ekonomi masyarakat), dan terhadap variable y3 (kesejahteraan masyarakat), adalah tidak signifikan.

Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara langsung yang dirasakan oleh pengusaha UMKM dari adanya ekowisata Hiu Paus terhadap perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri et al., 2022), yang menyatakan bahwa ekowisata berbasis masyarakat tidak berpengaruh terhadap ekonomi, social, dan lingkungan. Pengaruh secara langsung hanya dapat dirasakan oleh para pemilik bagan serta operator ekowisata Hiu Paus. Para pemilik bagan serta operator ekowisata Hiu paus ini saja yang berhubungan langsung dengan para wisatawan. Sedangkan masyarakat local hanya sebatas menjual makanan di taman wisatanya.

Taman wisata Hiu Paus banyak dikunjungi oleh wisatawan local pada hari minggu atau libur. Jumlah masyarakat yang berkunjungpun tidak banyak. Rata-rata hanya masyarakat sekitar. Sedangkan para wisatawan asing yang mengunjungi ekowisata Hiu Paus tidak naik ke darat. Sehingga pertumbuhan UMKM ini tidak signifikan sejalan dengan perkembangan waktu. Hal inilah membuat para pengusaha UMKM tidak memperoleh dampak apapun dari ekowisata ini. Hal ini senada dengan penelitian (Halim, 2020), bahwa pertumbuhan UMKM di Kabupaten Mamuju tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh antar variabel x2 (pengunjung Ekowisata Hiu Paus) terhadap y1 (perubahan perilaku sosial masyarakat) dan y2 (perubahan ekonomi masyarakat) dapat dilihat pada Gambar 6.



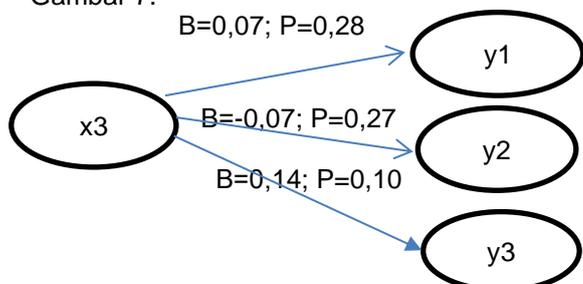
Gambar 6. Pengaruh variabel x2 terhadap y1 dan y2, (WarpPLS 5.0).

Gambar 6 menunjukkan bahwa hubungan antara variable x1 (pengunjung ekowisata Hiu Paus) terhadap variabel y1 (perubahan perilaku sosial masyarakat), dan terhadap variable y2 (perubahan ekonomi masyarakat), tidak signifikan.

Hasil tidak signifikan menunjukkan bahwa adanya pengunjung atau para wisatawan dari ekowisata Hiu Paus tidak memberikan dampak atau pengaruh secara langsung terhadap perubahan perilaku social masyarakat maupun perubahan ekonomi dari masyarakat setempat. Warga setempat membuat aturan-aturan tak tertulis yang menyatakan bahwa para pengunjung atau wisatawan harus mengikuti pola perilaku masyarakat setempat, misalnya dengan tidak minum-minuman keras serta harus menggunakan pakaian yang sopan. Hal ini membuat tidak adanya perubahan perilaku social masyarakat.

Para wisatawan yang bertujuan melihat Hiu paus rata-rata melewati jalur laut dari Pulau Bali. Para wisatawan tidak naik ke darat. Para wisatawan hanya singgah 1 hingga 2 jam saja untuk melihat ekowisata Hiu Paus. Setelah itu para wisatawan langsung menuju tempat wisata selanjutnya, yaitu Pulau Komodo, tanpa berkunjung ke daratan dimana masyarakat lokal berada. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya perubahan ekonomi di masyarakat. Para wisatawan tidak menginap, dan tidak berkeliling ke daratan.

Pengaruh antar variabel x3 (pemerintah) terhadap y1 (perubahan perilaku sosial masyarakat), y2 (perubahan ekonomi masyarakat), dan y3 (kesejahteraan masyarakat) ditunjukkan pada Gambar 7.



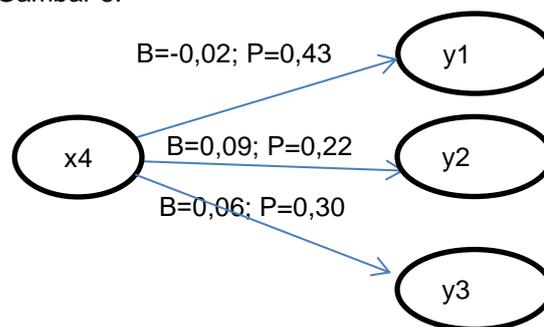
Gambar 7. Pengaruh variabel x3 terhadap y1, y2, dan y3, (WarpPLS 5.0).

Gambar 7 memperlihatkan tentang pengaruh yang terjadi antara variable x3 (pemerintah) terhadap variable y1 (perubahan perilaku social), variabel y2

(perubahan ekonomi masyarakat), dan terhadap variable y3 (kesejahteraan masyarakat), tidak signifikan.

Hasil tidak signifikan dalam analisis penelitian ekowisata Hiu Paus ini menunjukkan bahwa peran pemerintah tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku social masyarakat, perubahan ekonomi masyarakat, maupun kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini belum terlibat secara penuh dalam pengelolaan ekowisata Hiu Paus, namun para operator sering tidak melapor apabila ada wisatawan. Belum ada aturan yang baku mengenai pengelolaan ekowisata ini. Ekowisata Hiu Paus sepenuhnya masih dikelola sendiri oleh warga local yang menjadi operator. Operator ini yang mempromosikan langsung ekowisata Hiu Paus ini secara online. Mereka juga yang mengatur jadwal kunjungan dari para wisatawan.

Pengaruh antar variabel x4 (stake holder) terhadap y1 (perubahan perilaku sosial masyarakat), y2 (perubahan ekonomi masyarakat), dan y3 (kesejahteraan masyarakat) dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pengaruh variabel x4 terhadap y1, y2, dan y3, (WarpPLS 5.0).

Gambar 8 memperlihatkan mengenai pengaruh yang terjadi antara variable x4 (stake holder) terhadap y1 (perubahan perilaku social), y2 (perubahan ekonomi masyarakat), dan terhadap variable y3 (kesejahteraan masyarakat), tidak signifikan.

Hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaruh secara langsung antara stake holder dengan perubahan perilaku social masyarakat, perubahan ekonomi masyarakat, serta kesejahteraan masyarakat. Stake holder secara langsung berhubungan dengan para pengunjung ekowisata Hiu Paus tanpa melibatkan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka didapatkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap social ekonomi masyarakat yaitu adanya pengunjung yang datang ke taman wisata Hiu Paus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. 2022. "Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Sumbawa". <https://dispopar.sumbawakab.go.id>.
- Gallagher A.J., and Hammerschlag N. 2011. "Global shark currency: The distribution frequency and economic value of shark ecotourism". *Current Issues in Tourism*, 14(8): 797-812. <https://doi.org/10.1080/13683500.2011.585227>
- Halim A. 2020. Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.2 hal. 157-172.
- Haskell P.J., McGowan A., Westling A., Méndez-Jiménez A., Rohner C.A., Collins K., Rosero-Caicedo M., Salmond J., Monadjem A., Marshall A.D. and Pierce S.J. 2015. "Monitoring the effects of tourism on whale shark *Rhincodon typus* behaviour in Mozambique". *ORYX*, 49(3): 492-499. <https://doi.org/10.1017/S0030605313001257>
- Makwa H. 2019. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur". *Jurnal Humanitas* Vol. 5 No. 2 hal.108-125.
- Muariroh M.R., Sukidin S., dan Mardiyana L.O. 2021. "Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2): 317-327. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.21983>
- Putri E.D.H., Yulianto A., Wardani D.M., dan Saputro, L.E. 2022. "Dampak Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3): 317-327. <https://doi.org/10.30647/jip.v27i3.1632>
- Sholihin M., dan Ratmono D. 2013. "Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0". Yogyakarta: Andi.
- Solimun A.A.R., Fernandes, dan Nurjannah. 2017. "Metode Statistika Multivariat. Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS". Malang: UB Press.
- Vianna G.M.S., Meekan M.G., Pannell D.J., Marsh S.P., and Meeuwig J.J. 2012. "Socio-economic value and community benefits from shark-diving tourism in Palau: A sustainable use of reef shark populations". *Biological Conservation*, 145(1): 267-277. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2011.11.022>